

**PELATIHAN PENULISAN OPINI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMAN 9 KUPANG**

**Maria Apriliani Cinta Agnesia¹, Ignasia Espryanti Pileng Memot², Maria Helmina Tawa³,
Klarida De Berthania Viany⁴, Johan Ariel Suwito Banunaek⁵, Yohanis Nurak Siwa⁶**

cintaagnesia1@gmail.com¹, ignasiamepot@gmail.com², tawamerlyn2@gmail.com³,
claridaviany@gmail.com⁴, banunaekaril@gmail.com⁵, yohanisnuraksiwa@unwira.ac.id⁶

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis opini serta menelaah efektivitas pelatihan menulis opini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada SMA Negeri 9 Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dengan melibatkan 15 siswa kelas XII MIA 4. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan desain pra-eksperimen tipe One Group Pretest-Posttest Design. Siswa diberikan pretest untuk menilai kemampuan awal dalam menulis opini, kemudian mengikuti pelatihan, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis opini. Rata-rata nilai pretest sebesar 39,7 meningkat menjadi 70,9 pada posstest, dengan peningkatan rata-rata 31,2 poin. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator struktur opini (35,2 poin), diikuti ejaan dan tata bahasa (31,2 poin), serta kreativitas berpikir (27 poin). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan menulis opini efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui latihan penyusunan argument, penalaran logis, dan penyampaian ide secara terstruktur. Disarankan agar pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Penulisan Opini, Keterampilan Berpikir Kritis, SMAN 9 Kupang.

ABSTRACT

This community service activity aimed at evaluating students' ability to write opinion texts and to examine the effectiveness of opinion writing training in improving the critical thinking skills of students at SMA Negeri 9 Kupang, Nusa Tenggara Timur. The program was conducted by the community service team from Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, involving 15 students from grade XII MIA 4. A quantitative approach was applied using a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest Design. Students took a pretest to assess their initial writing ability, participated in opinion writing training, and then completed a posttest to measure improvement in their critical thinking. The results indicated a significant improvement in students' opinion writing skills. The average pretest score of 39.7 increased to 70.9 in the posttest showing a mean improvement of 31.2 points. The highest increase was found in opinion structure (35.2 points), followed by spelling and grammar (31.2 points), and creative thinking (27 points). These findings suggest that opinion writing training effectively enhances students' critical thinking through structured argumentation, logical reasoning, and idea organization. Therefore, it is recommended that such training be implemented continuously to strengthen students' literacy and critical thinking skills.

Keywords: Opinion Writing, Critical Thinking Skills, SMAN 9 Kupang.

PENDAHULUAN

Di era digital dewasa ini, percepatan arus informasi menuntut masyarakat memiliki kemampuan literasi yang kuat, terutama dalam menulis. Aktivitas menulis tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wadah berpikir reflektif, analitis, dan kreatif dalam mengelolah pengetahuan secara mendalam. Menulis dipandang sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut penguasaan berbagai aspek kebahasaan formal seperti struktur, tata bahasa, dan ejaan, agar ide, gagasan, dan emosi dapat disampaikan secara runtut, jelas, dan bermakna (Patty, 2024). Lebih dari itu, kemampuan

menulis juga menjadi indikator kredibilitas akademik individu serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas literasi nasional di tingkat global.

Peningkatan kemampuan menulis perlu diajarkan sejak dulu karena kegiatan ini membantu peserta didik menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide, pendapat, dan pengalaman secara tertulis tanpa rasa canggung ataupun takut berbuat kesalahan (Wicaksono, 2024). Keterampilan menulis juga memiliki dampak langsung terhadap kehidupan sehari-hari siswa, seperti ketika menulis jurnal, puisi, essay, maupun opini (Wicaksono & Bariska, 2018).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi utama yang wajib dikembangkan oleh peserta didik. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, beradaptasi terhadap perubahan, serta bekerja sama secara produktif dan reflektif di berbagai situasi (Halim, 2022). Disamping itu, keterampilan berpikir kritis memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis data, mengevaluasi kebenaran sebuah argumen, serta membuat pilihan dengan cara yang rasional dan bertanggung jawab. Berpikir kritis mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa, menyelesaikan tugas, menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi, dan menarik kesimpulan dari pelajaran yang diberikan selama proses belajar. Peserta didik yang mampu berpikir kritis akan mahir dalam menyelesaikan masalah dengan efektif Suriati et al., dalam (Fira Herlini dkk., 2024). Dalam konteks sekolah menengah atas (SMA), kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan global dengan cara berpikir yang logis, dan produktif.

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMA di Indonesia masih tergolong rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiharti dan Gayatri (2021) mengungkapkan bahwa profil kemampuan berpikir kritis siswa SMA di salah satu sekolah di Kota Surabaya dalam pembelajaran biologi memperoleh skor rata-rata 51,85, yang dikategorikan rendah. Temuan serupa dilaporkan oleh Priyadi dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat berpikir kritis siswa kelas X MIPA dalam pembelajaran fisika juga masih rendah. Hasil observasi awal di SMAN 9 Kupang menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII yang masih tergolong rendah.

Pada kenyataan di atas, sebagian siswa SMA masih menunjukkan sikap pasif dalam mengemukakan pandangan, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka cenderung menerima informasi dari guru tanpa memberikan tanggapan kritis, analisis, atau alternatif pemikiran yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keberanian berpikir dan berpendapat. Melalui pelatihan menulis opini, siswa dapat dilatih untuk mengorganisasi ide, membangun argumen, serta mengomunikasikan pandangannya secara logis dan meyakinkan.

Salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan melakukan kegiatan menulis opini. Menulis opini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebuah teks opini menyajikan pandangan penulis terhadap suatu fenomena sosial dengan disertai argumen logis, alasan rasional, dan bukti yang mendukung secara faktua Risda dalam (Ismi Nur Aliya dkk., 2023). Menurut Fauziati dalam (Mahbubi, 2024) teks opini merupakan teks yang berisikan tentang perkiraan, pikiran, pendapat, atau anggapan tentang suatu hal. Kegiatan menulis opini tidak hanya sekadar menyampaikan pemikiran, tetapi juga menuntut siswa untuk mengenali masalah, menyusun argumen, memberikan bukti, serta menarik kesimpulan yang rasional. Dengan cara ini, proses penulisan opini membantu siswa dalam mengasah keterampilan analisis, sintesis, dan evaluasi yang merupakan komponen penting dari berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan menulis opini siswa SMA Negeri 9 Kupang serta menelaah efektivitas pelatihan menulis opini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan

pendapat secara lisan maupun tulisan, serta memperkuat budaya literasi dan pemikiran reflektif di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif yang melibatkan peserta didik kelas XII MIA 4 SMA Negeri 9 Kupang sebanyak 15 siswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah melatih kemampuan menulis opini sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimen (*pre-experimental design*) dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, satu kelompok diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal menulis opini, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) berupa pelatihan menulis opini, dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk melihat perubahan kemampuan setelah perlakuan diberikan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

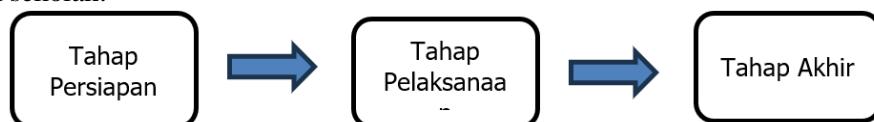
Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap siswa kelas XII MIA 4 untuk menganalisis kemampuan awal menulis opini serta mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka tentang konsep opini dan berpikir kritis. Selain itu, dilakukan penentuan jumlah peserta, penyusunan instrument penelitian, serta persiapan materi dan bahan pelatihan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis opini. Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan pelatihan menulis opini yang difokuskan pada pengembangan struktur, argumentasi, dan ketajaman berpikir kritis. Setelah pelatihan selesai, siswa diberikan *posttest* untuk menilai peningkatan kemampuan menulis opini sekaligus perubahan dalam keterampilan berpikir kritis mereka.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan pengelolahan dan analisis data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis opini dan berpikir kritis siswa. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan hasil pengabdian dan rekomendasi tindak lanjut bagi guru dan pihak sekolah.



Gambar 1. Diagram pelaksanaan kegiatan menulis opini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini, dilaksanakan pada bulan September 2025 di kelas XII MIA 4 SMA Negeri 9 Kupang. Observasi awal dilakukan satu minggu sebelum pelatihan menulis opini dimulai, bertepatan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi awal, kebutuhan, serta minat siswa terhadap kegiatan penulisan opini sehingga pelatihan yang dirancang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Tim pelaksana melakukan pengamatan proses belajar mengajar, berinteraksi dengan guru dan siswa, serta mengumpulkan data mengenai kemampuan dasar menulis dan berpikir kritis siswa. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam menyusun materi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam pelatihan nantinya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kemampuan siswa kelas XII MIA 4 SMAN 9 Kupang dalam menulis opini dan berpikir kritis masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembiasaan menulis secara kritis di lingkungan sekolah, sehingga siswa belum terbiasa mengungkapkan pendapat secara logis dan terstruktur. Meski demikian, siswa menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengikuti pelatihan dan belajar menulis opini dengan baik dan benar. Sebanyak 15 siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Pelatihan menulis opini dilaksanakan di ruang kelas melalui tiga tahap kegiatan, yaitu *pretest*, pemberian materi dan latihan menulis opini, serta *posttest*. Tahap *pretest* dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal siswa dalam menulis opini, meliputi pemahaman tentang pengertian opini, struktur penulisan, serta kemampuan membedakan opini dari fakta. Selanjutnya, tim memberikan

pemaparan materi mengenai teknik menulis opini yang baik, termasuk penyusunan tesis, pengembangan argumen dengan bukti pendukung, dan penulisan kesimpulan secara logis. Selama sesi ini, siswa diberikan contoh-contoh opini yang menarik serta kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Kegiatan ini berlangsung selama 90 menit dan diakhiri dengan sesi refleksi.

Setelah pemaparan materi siswa diminta untuk mengerjakan posttest untuk mengukur keterampilan berpikir kritis setelah mengikuti pelatihan menulis opini. Pelatihan kemudian memilih satu karya tulis secara acak untuk dilakukan analisis bersama. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi teknis yang mencakup kejelasan tesis, kekuatan argumen, fakta pendukung, serta ketepatan dalam membuat kesimpulan. Selain itu diperhatikan struktur dan komposisi tulisan, seperti kerapian paragraf, serta sejauh mana keseluruhan isi mampu mendukung opini yang ingin disampaikan. Hasil kerja siswa dalam menulis opini menunjukkan bahwa sebagian besar sudah memahami cara menulis opini dengan benar yaitu sesuai dengan struktur penulisan opini serta adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menanggapi sebuah fenomena. Namun, terdapat satu peserta yang kemampuannya relatif tetap.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Menulis Opini

NO.	Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan Kemampuan
1	Struktur Opini	39,3	74,5	35,2
2	Ejaan dan Tata Bahasa	39,0	70,2	31,2
3	Kreativitas Berpikir	41	68	27
	Rata-rata	39,7	70,9	31,2

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis opini setelah siswa mengikuti pelatihan. Rata-rata nilai pretest 39,7, meningkat menjadi 70,9 pada posttest, dengan rata-rata peningkatan 31,2 poin. Lebih rincinya, pada indikator Struktur Opini, terjadi peningkatan kemampuan sebesar 35,2 skor, dari 39,3 menjadi 74,5. Sementara itu, ejaan dan tata bahasa meningkat sebesar 31,2 skor dari 39,0 menjadi 70,2. Dan yang terakhir kreativitas berpikir mengalami peningkatan sebesar 27 skor dari 41 menjadi 68. Peningkatan terbesar terjadi pada struktur opini menunjukkan bahwa penjelasan materi struktur opini yang dipaparkan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam penulisan opini. Meskipun peningkatan pada indikator kreativitas berpikir tidak sebesar dua indikator lainnya, namun keseluruhan hasil posttest menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang telah disampaikan sehingga penulisan opini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka mendapatkan hasil yang diharapkan.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sugiharti dan Gayatri (2021) yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa SMA di Surabaya (rata-rata skor 51,85) disebabkan oleh kurangnya kegiatan pembelajaran yang menstimulasi kemampuan analitis dan reflektif, seperti menulis opini. Penelitian Priyadi dkk. (2018) juga menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMA dalam pembelajaran fisika masih rendah karena kegiatan belajar yang dominan bersifat hafalan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan menulis opini dalam pengabdian ini menjadi bukti empiris bahwa pembiasaan menulis reflectif dan argumentatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA, sejalan dengan temuan kedua penelitian tersebut.

Lebih jauh, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa menulis opini dapat menjadi strategi pedagogis efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Kegiatan menulis opini tidak hanya menuntut siswa menyampaikan pendapat, tetapi juga menalar, mengevaluasi, dan menyusun argumen berdasarkan bukti. Hasil ini sejalan dengan pandangan Ennis (2011) bahwa berpikir kritis merupakan proses reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Dengan demikian, pelatihan menulis opini dapat dijadikan model pembelajaran yang aplikatif dalam konteks penguatan literasi kritis di sekolah menengah.



Gambar 2. Observasi Peserta di SMAN 9 Kupang



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab



Gambar 5. Pelatih dan Peserta Melakukan Evaluasi Hasil Penulisan Opini



Gambar 6. Sesi foto bersama Peserta Menulis Opini

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa pelatihan menulis opini dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Berdasarkan hasil pretes dan posttest, terdapat peningkatan rata-rata kemampuan sebesar 31,2 poin, terutama pada aspek struktur opini, ejaan dan tata bahasa, serta kreativitas berpikir. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis opini membantu siswa menyusun ide secara logis, mengembangkan argumen yang kuat, serta mengemukakan pendapat dengan cara yang terstruktur dan kritis. Disamping itu, melalui penulisan opini, siswa juga mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi, menganalisis isu, dan mengambil posisi terhadap suatu permasalahan berdasarkan bukti dan penalaran yang logis.

Oleh karena itu, guru disarankan mengintegrasikan kegiatan penulisan opini dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan argumentatif dan reflektif dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menulis opini secara rutin terhadap isu-isu aktual, sehingga siswa terbiasa berpikir secara analitis dan rasional. Pihak sekolah juga perlu melakukan pendampingan berkelanjutan agar kegiatan menulis opini menjadi budaya literasi yang menumbuhkan keberanian berpikir kritis dan reflektif di kalangan siswa. Lebih lanjut, tim peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperluas

jumlah peserta dan mengintegrasikan metode pembelajaran berbasir proyek (*project based learning*) agar hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dibandingkan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ennis, R. H. (2011). The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities. University of Illinois.
- Fira Herlini, Sepita Ferazona, & Nurkhairo Hidayati. (2024). Responden Peserta Didik dan Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(4), 266–278. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i4.1699>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan implementasi berpikir kritis dalam proyeksi dunia pendidikan abad 21 pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404-417. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i03.385>
- Ismi Nur Aliya, Hilwa Tsamarah, Deva Azzahra Aditiya, Muhammad Daffa Alghifari, & Mahmudah Fitriyah Za. (2023). Analisis Opini Siswa Kelas X SMA 4 Tangerang Selatan Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 348–353. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1729>
- Mahbubi, M. (2024). ANALISIS STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS EDITORIAL DAN OPINI DALAM SURAT KABAR KOMPAS DAN MEDIA INDONESIA.
- Patty, J. (2024). Addressing student writing challenges: A review of difficulties and effective strategies. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 8(2), 369-392. <https://doi.org/10.31537/ej.v8i2.1938>
- Priyadi, R., Mustajab, A., Tatsar, M. Z., & Kusairi, S. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMA kelas X MIPA dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, 6(1), 53-55.
- Risda. (2019). Analisis opini siswa kelas X SMA 4 Tangerang Selatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 348-353. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1729>
- Sugiharti, N., & Gayatri, Y. (2021). Profil kemampuan berpikir kritis siswa SMA Muhammadiyah Kota Surabaya pada pembelajaran biologi. *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 9(1), 34-40. <https://doi.org/10.30651/pb:jppb.v9i1.12414>
- Wicaksono, A. A. (2024). Penggunaan Media Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Opini Siswa Kelas VI SDN Merjosari 3 Kota Malang: The Use of Social Media in Enhancing Opinion Writing Skills of Sixth Grade Students at SDN Merjosari 3, Malang City. *Nusantara Journal of Education and Social Science*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.69959/nujess.v1i2.59>